

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA ISLAMI BERDASARKAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Arivatu Ni'mati Rahmatika¹, Lely Nur Ma'atus Sholikha³
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email:arivaturahmatika@unwaha.ac.id¹, ellli9293@gmail.com²

ABSTRACT

Islamic values-based human resource management is a series of processes that include planning, organizing, directing, and supervising the workforce, whose implementation is always based on the principles of Islamic teachings. On the other hand, the Human Development Index (HDI) is an important indicator in assessing the quality of life of the community through three main dimensions, namely education, health, and decent living standards. This study aims to analyze the contribution of human resource management based on Islamic values to the improvement of HDI. The research method used is descriptive qualitative with a literature study approach as the main data source. The results showed that the application of Islamic principles in human resource management, such as recruitment that considers aspects of morality, training that includes spiritual and professional development, and a fair and ukhrawi-oriented reward system, has a positive impact on improving the quality of education and community welfare, which indirectly supports the increase in HDI in a region.

Keywords; Islamic Human Resource Management, Human Development Index (HDI), Sustainable Development

ABSTRAK

Manajemen sumber daya manusia berbasis nilai-nilai Islam merupakan suatu rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan tenaga kerja, yang pelaksanaannya senantiasa berpijak pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat melalui tiga dimensi utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi manajemen sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam terhadap peningkatan IPM. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka sebagai sumber data utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Islam dalam manajemen sumber daya manusia, seperti rekrutmen yang mempertimbangkan aspek moralitas, pelatihan yang mencakup pengembangan spiritual dan profesional, serta sistem penghargaan yang adil dan berorientasi ukhrawi, memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, yang secara tidak langsung mendukung peningkatan IPM di suatu wilayah.

Kata Kunci Manajemen Sumber Daya Manusia Islam, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pembangunan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal guna mencapai target yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Secara umum, manajemen dipahami sebagai cara mengelola sumber daya yang tersedia guna mewujudkan tujuan organisasi. Manajemen juga dipahami sebagai proses penataan atau pengaturan kegiatan yang melibatkan pengarahan, pengawasan, dan kepemimpinan agar selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sumber daya manusia mencakup perpaduan antara kemampuan fisik dan psikis yang dimiliki oleh setiap individu. Kepribadian seseorang terbentuk dari berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, lingkungan tempat tumbuh, pola perilaku di dunia kerja, serta dorongan dari kebutuhan yang ingin dipenuhi. Proses mengatur dan mengelola tenaga kerja dalam suatu organisasi secara sistematis dikenal dengan sebutan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Tujuan utamanya adalah memastikan potensi manusia dapat dimanfaatkan secara optimal, dipelihara dengan baik, serta diarahkan agar berfungsi sesuai kapasitas dan kualitasnya, yang senantiasa bisa dikembangkan.

MSDM yaitu suatu pendekatan dalam mengatur peran dan hubungan antar individu dalam suatu organisasi secara optimal, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, sehingga potensi setiap orang dapat dimaksimalkan untuk mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama. Konsep dasar dari MSDM menekankan bahwa setiap pekerja adalah individu yang memiliki perasaan dan nilai-nilai kemanusiaan, bukan sekadar alat produksi atau aset bisnis semata.

MSDM mencakup perancangan dan penerapan berbagai sistem yang berkaitan dengan perencanaan kebutuhan tenaga kerja, proses perekrutan, pengembangan kompetensi karyawan, pengelolaan jenjang karier, hingga evaluasi kinerja secara menyeluruh, pemberian imbalan kerja, serta membangun hubungan kerja yang harmonis. Manajemen ini melibatkan seluruh kebijakan dan tindakan manajerial yang secara langsung berdampak pada individu dalam organisasi.

MSDM yang unggul dan berdaya guna mencerminkan beragam peran strategis manusia menurut pandangan islam, seperti sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi, makhluk yang diberi kehormatan, ahli waris atas kekayaan alam, pengelola sumber daya alam, serta penjaga amanah yang dipercayakan kepadanya.

Pengembangan kualitas manusia sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Keduanya saling berkesinambungan pembangunan manusia berperan dalam

mendorong kemajuan ekonomi, sementara pertumbuhan ekonomi memperkuat dan mempercepat proses peningkatan kualitas SDM. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Indikator kesejahteraan ini dapat dilihat dari aspek ekonomi, khususnya melalui peningkatan pendapatan nasional perkapita. Menurut pandangan Islam, pembangunan ekonomi tidak selalu berorientasi pada pertumbuhan material, tetapi juga memposisikan manusia sebagai pusat dari seluruh proses pembangunan. Manusia diposisikan sebagai subjek aktif sekaligus objek yang merasakan dampak pembangunan tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang positif tercermin dari peningkatan PDB.

Pertumbuhan pendapatan nasional biasanya terjadi seiring meningkatnya PDB. Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan ekonomi meliputi:

1. Indikator moneter, yaitu indikator yang berkaitan dengan keuangan masyarakat, seperti pendapatan per kapita yang umum digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi.
2. Indikator non-moneter, yaitu indikator yang menyangkut kondisi sosial masyarakat, termasuk indeks kualitas hidup dan IPM yang digunakan dalam menilai kesejahteraan secara umum.
3. Indikator campuran, yang merupakan gabungan indikator sosial dan ekonomi, meliputi bidang-bidang seperti: pendidikan, kesehatan, perumahan, ketenagakerjaan, kriminalitas, dan akses terhadap media.

Indeks pembangunan manusia (IPM) digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur sejauh mana suatu negara berhasil dalam mengangkat taraf kualitas hidup masyarakatnya. IPM menggambarkan sejauh mana masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan melalui akses terhadap pendapatan, layanan kesehatan, dan pendidikan. IPM atau Human Development Index (HDI) disusun berdasarkan beberapa indikator utama, seperti harapan hidup saat lahir, tingkat melek huruf, rata-rata lama sekolah, serta pendapatan per kapita yang telah disesuaikan dengan daya beli masyarakat.

Dalam rangka mengamalkan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan upaya pengembangan SDM yang berkualitas. Hal ini bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, dengan harapan dapat mewujudkan peningkatan dan pencapaian IPM yang lebih baik dan berdaya saing.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*literature review*) sebagai dasar dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Data yang digunakan diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, skripsi/tesis, artikel yang relevan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur mencakup “Manajemen”, “SDM Islami”, dan “IPM”. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami suatu konsep manajemen sumber daya manusia islami berdasarkan indeks pembangunan manusia. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MSDM merupakan elemen krusial dalam kelangsungan operasional setiap lembaga atau institusi. Keberhasilan dalam mengatur dan memaksimalkan potensi tenaga kerja akan berpengaruh signifikan terhadap performa serta hasil yang dicapai oleh organisasi. Dalam pandangan Islam, pengelolaan SDM yang ideal harus berlandaskan prinsip-prinsip luhur yang sejalan dengan nilai-nilai syariat.

Islam mengenal tiga istilah untuk menggambarkan manusia, yakni *al-insan*, *al-basyar*, dan *al-nas*. Konsep *al-insan* menekankan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial dan budaya yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, manusia perlu dipersiapkan secara optimal melalui proses pendidikan agar mampu menghadapi dinamika lingkungan tersebut. Al-Qur’an menyebut bahwa manusia sebagai *al-insan* mendapatkan ilmu dari Allah SWT tentang hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kapasitas untuk menerima pengetahuan baru, membedakan antara yang benar dan salah, serta bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Islam menekankan pentingnya pembinaan moral dan akhlak agar manusia mampu mengamalkan etika serta kesopanan yang menjadi bagian dari pedoman hidup dalam ajaran Islam, demi meraih kebahagiaan yang hakiki di dunia maupun di akhirat (Pujiharti 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip islam dalam manajemen SDM berdasarkan indeks pembangunan manusia.

1. Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Indeks Pembangunan Manusia

Kualitas SDM menjadi elemen fundamental dalam menentukan peningkatan IPM. IPM menilai tingkat pembangunan manusia berdasarkan tiga aspek utama, yakni harapan hidup, aspek pendidikan yang mencakup rata-rata lama menempuh pendidikan serta harapan lama sekolah, dan tingkat pendapatan per kapita.. Ketiga elemen tersebut dapat membentuk SDM yang produktif, sehat, dan berpengetahuan.

Peningkatan kualitas SDM berkaitan erat dengan peningkatan IPM disuatu wilayah. Hal ini terlihat dari kontribusi pada sektor Pendidikan dan kesehatan yang membentuk kapasitas individu untuk berkembang secara sosial, ekonomi, dan intelektual. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mencetak tenaga kerja yang terampil tetapi juga memperkuat daya saing suatu bangsa untuk menghadapi tantangan global. Di sektor kesehatan, dimana kesehatan fisik dan mental yang baik adalah prasyarat utama bagi produktivitas kerja yang optimal.

Kualitas SDM memiliki pengaruh dalam jangka Panjang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Seseorang yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dan latar belakang pendidikan yang memadai cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mengakses lapangan kerja yang layak serta memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan kualitas SDM secara tidak langsung turut mendorong peningkatan pendapatan perkapita yang merupakan ciri penting dalam IPM.

Namun peningkatan kualitas SDM tidak terpisahkan dari ketersediaan dan pemerataan akses terhadap layanan dasar, khususnya Pendidikan dan kesehatan. Ketimpangan akses diwilayah pedesaan yang tertinggal menjadi tantangan besar dalam pembangunan SDM. Dengan demikian, strategi pembangunan manusia seharusnya difokuskan pada penguatan sistem pendidikan dan layanan kesehatan yang holistik serta dapat diakses secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Peningkatan pendapatan per kapita sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. semakin tinggi pendapatan per kapita, maka semakin baik taraf hidup masyarakat. Temuan penelitian oleh Mirza (2012), menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap

IPM, artinya pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur melalui peningkatan PDB yang mencerminkan peningkatan pendapatan nasional. Ketika pendapatan negara meningkat, maka pemerintah memiliki ruang fiskal lebih luas untuk meningkatkan investasi dalam infrastruktur Pendidikan dan fasilitas kesehatan, dan memperluas jangkauan program perlindungan sosial. Hal ini kemudian berdampak pada peningkatan usia harapan hidup, peningkatan rata-rata lama sekolah, dan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan IPM.

Namun, tidak semua daerah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi mengalami peningkatan IPM secara proporsional. Dalam beberapa wilayah, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata atau hanya terfokus pada sector tertentu akan memunculkan ketimpangan sosial dan ekonomi. Ketimpangan tersebut dapat mengakibatkan adanya hambatan akses masyarakat terhadap layanan Pendidikan dan kesehatan sehingga meminilimasir dampak positif dari pertumbuhan ekonomi terhadap IPM.

Pertumbuhan ekonomi berperan penting sebagai penggerak pembangunan manusia, namun efektivitasnya sangat bergantung pada arah kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan hasil pertumbuhan secara adil dan berkelanjutan.

3. Dampak Pengembangan SDM Islami terhadap IPM

Dampak pengembangan SDM islami terhadap IPM sangat relevan dalam konteks pembangunan yang berbasis nilai bukan hanya angka. Pengembangan SDM islami berdampak pada ketiga komponen yaitu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan melalui pendekatan nilai dan etika dalam pembangunan.

a. Peningkatan kualitas pendidikan

Pendidikan islam menekankan ilmu sebagai kewajiban. Hal ini dapat didorong oleh semangat belajar terus menerus dan literasi ilmu agama dan umum

b. Etos kerja dan produktivitas ekonomi

Islam mengajarkan kerja sebagai ibadah, yang bernilai seperti amanah, disiplin, dan efisien. Peningkatan produktivitas dengan pendapatan masyarakat yang meningkat dan berkontribusi pada dimensi ekonomi IPM.

c. Kesehatan yang lebih baik

Islam mendorong gaya hidup yang sehat menjaga kebersihan, pola makan halal dan baik, dan larangan terhadap hal yang merusak tubuh.

4. Tantangan pembangunan manusia pada manajemen SDM

Pembangunan manusia merupakan pilar utama dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks manajemen SDM, pembangunan manusia tidak hanya pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas intelektual, emosional, sosial dan etika. Namun, dalam praktiknya pembangunan manusia melalui manajemen SDM menghadapi berbagai tantangan yang kompleks baik dari aspek internal atau eksternal.

a. Ketimpangan akses terhadap pendidikan dan pelatihan

Tantangan utama yaitu ketimpangan akses terhadap pendidikan dan pengembangan kapasitas. Kesetaraan akses terhadap pelatihan yang berkualitas belum sepenuhnya dirasakan oleh setiap individu, disebabkan oleh berbagai kendala seperti keterbatasan dana, hambatan geografis, serta kebijakan organisasi yang belum sepenuhnya merata dalam pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam kompetensi dan produktivitas antarwilayah maupun antarindividu.

b. Rendahnya kualitas pendidikan dan kecocokan dengan kebutuhan dunia kerja

Ketidaksesuaian antara kurikulum dengan tuntutan zaman, penggunaan metode pengajaran yang masih tradisional, serta kurangnya sinergi antara lembaga pendidikan dan sektor industri menyebabkan output pendidikan tidak selaras dengan kebutuhan SDM yang dibutuhkan.

c. Tantangan digitalisasi dan transformasi teknologi

Era digital menuntut SDM yang adaptif terhadap teknologi, namun tidak semua individu mampu mengikuti perkembangan. Kurangnya literasi digital menjadi kendala dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten pada era industry 4.0 dan society 5.0.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan

prinsip-prinsip MSDM berbasis Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong peningkatan IPM di suatu daerah. Pendekatan MSDM Islami yang mengintegrasikan aspek moralitas, spiritualitas, dan profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap ketiga dimensi utama dalam IPM yaitu:

1. Pendidikan, melalui semangat menuntut ilmu yang merupakan kewajiban dalam islam serta dorongan literasi, baik agama atau umum menjadikan SDM menjadi lebih terdidik dan berkualitas.
2. Kesehatan, ajaran islam mengajarkan tentang kebersihan, pola makan halal dan baik, serta larangan terhadap hal yang haram.
3. Pendapatan, nilai-nilai islam seperti amanah, disiplin, kerja sebagai ibadah, meningkatkan produktivitas ekonomi, dan membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang lebih layak.

Implementasi MSDM yang berlandaskan ajaran dan prinsip-prinsip Islam berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas SDM tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, berkontribusi terhadap perbaikan IPM. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata dapat menjadi penguat dalam proses pembangunan manusia. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang justru berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel ini terdapat beberapa saran strategis yang dapat diberikan untuk memperkuat relevansi dan efektivitas implementasi MSDM Islami dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. MSDM Islami merupakan proses pengelolaan manusia dalam organisasi yang dilakukan dengan prinsip-prinsip islam, seperti keadilan, amanah, tanggung jawab. Sedangkan IPM merupakan indikator komposit yang digunakan untuk menilai tiga aspek fundamental dalam pembangunan manusia, yakni harapan hidup dan kesehatan, tingkat pengetahuan, serta kualitas hidup yang layak.

Dalam hasil penelitian disarankan dalam organisasi khususnya institusi Pendidikan dan pemerintah mengembangkan kebijakan SDM yang tidak hanya normatif-religius tetapi juga terstruktur dan terdokumentasi dengan jelas. Penting juga untuk memperluas jangkauan layanan kesehatan atau pendidikan dasar terutama di daerah tertinggal. Pemerintah daerah dan lembaga zakat, infaq, sedekah didorong untuk

berkolaborasi dalam menyediakan layanan yang layak baik secara fisik tetapi juga berlandaskan nilai moral islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, Taufik. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3.3 (2023): 903-910.
- Riani, Ida Ayu Purba, Yohan Sumreskosu, and Marsi Adi Purwadi. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua Periode 2011-2020." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 8.1 (2021): 564736.
- Statistik, Badan Pusat. "Indeks pembangunan manusia." Retrieved Februari 18 (2020).
Juwaini, Jazuli, et al. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Perspektif Islam*. UNJ PRESS, 2023.
- Pujiharti, E. S. (2019). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Efektif di Lembaga Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 54-76.
- Aryani, R. (2019). Strategi manajemen sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan globalisasi. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 378-387.
- Basuki, Nanang. "Mengoptimalkan modal manusia: Strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan." *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4.2 (2023): 182-192.